

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat ialah salah satu perpustakaan khusus yang berada di Kota Bandung. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan khusus karena berada di bawah lingkungan Bank Indonesia, dimana BI sebagai salah satu lembaga perekonomian bangsa. Walaupun perpustakaan ini adalah perpustakaan khusus tetapi masyarakat umum diperbolehkan untuk mengunjungi, menggunakan fasilitas sarana dan koleksi perpustakaan.

Fungsi utama dari Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat adalah memberikan pelayanan prima dalam mendukung kegiatan riset dan kebijakan yang berbasis pengetahuan di Bank Indonesia, melalui : (1) kelengkapan koleksi di bidang moneter, stabilitas sistem keuangan, sistem pembayaran, dan bidang lainnya terkait peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia; (2) ketersediaan fasilitas IT dan infrastruktur yang lengkap dan *friendly access* bagi pemustaka ; (3) SDM yang ramah, proaktif dan siap membantu melayani kebutuhan pemustaka akan referensi dan informasi. Dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus pada poin pertama yaitu pada koleksi perpustakaan karena berdasarkan tujuan perpustakaan khusus yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi di lingkungannya dengan koleksi perpustakaan yang relevan, terbaru dan akurat dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan lembaga maupun kemampuan sumber daya manusia. Perpustakaan ini belum pernah melakukan audit maupun evaluasi mengenai pengelolaan perpustakaan terhadap suatu standar, sementara divisi maupun subdivisi lainnya sudah pernah melakukan audit atau evaluasi.

Perpustakaan khusus merupakan salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga pemerintah maupun swasta untuk menyediakan berbagai sumber informasi yang relevan dengan lembaga yang menaunginya. Dalam Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 menjelaskan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Beragam jenis perpustakaan inilah yang memberikan pengaruh terhadap bagaimana perpustakaan tersebut harus dikelola dengan baik untuk keperluan pemustaka.

Perpustakaan dapat diartikan sebagai media untuk mencari sumber informasi, tempat membaca, menyimpan dan meminjam buku atau jenis koleksi yang lain. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, cetak dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan adalah sebuah tempat atau lembaga yang mempunyai peran tersendiri dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban umat manusia. Perpustakaan terus berkembang dengan cepat dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan perkembangan manusia dari segi pola kehidupan, kebutuhan, pengetahuan dan teknologi informasi. Perkembangan perpustakaan menjadikan suatu tolok ukur untuk melihat maju mundur sebuah peradaban manusia atau dengan kata lain perpustakaan dapat menjadi ukuran barometer kemajuan masyarakat. Hal ini ditunjukkan bahwa pada masyarakat maju mempunyai perpustakaan yang baik dan maju pula, sementara perpustakaan yang belum baik dan belum representatif untuk digunakan biasanya dimiliki oleh masyarakat berkembang.

Tujuan, fungsi, pustakawan dan pengguna perpustakaan sangat beragam, sehingga inilah yang menjadi pembeda antara satu jenis perpustakaan dan perpustakaan lainnya. Jenis-jenis perpustakaan terdiri dari perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus. Jenis perpustakaan yang beragam inilah yang kemudian mempengaruhi bagaimana perpustakaan harus dikelola dan diorganisir untuk keperluan pemustaka.

Tujuan perpustakaan secara umum adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka melalui koleksi perpustakaan. Agar koleksi perpustakaan

dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya, ada dua hal yang harus dimiliki oleh perpustakaan, pertama bahan pustaka yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia sekaligus memenuhi kebutuhan pemakainya (Rachmawati, dkk, 2016). Jika bahan perpustakaan yang ada sesuai dengan kebutuhan pemustaka maka koleksi tersebut akan lebih berguna dan terpakai.

Koleksi perpustakaan merupakan berbagai sumber informasi pada suatu perpustakaan yang dimuat dalam berbagai media cetak maupun noncetak. Koleksi perpustakaan akan memberikan ciri suatu perpustakaan yang dibentuk. Misalnya perpustakaan khusus, koleksinya menyesuaikan dengan institusi tempat perpustakaan itu berada sehingga dapat digunakan oleh seluruh pemustaka di instansi tersebut. Kebutuhan informasi di ruang lingkup perpustakaan khusus tidak sebanyak kebutuhan informasi di ruang lingkup perpustakaan umum.

Kegiatan pengukuran ketercapaian tujuan perpustakaan terhadap suatu standar, perlu diadakan suatu analisis dan evaluasi koleksi. Setiap perpustakaan idealnya selalu melakukan *need analysis* dan *evaluation* untuk mengetahui sumber informasi yang dibutuhkan dan sejauh mana koleksi yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan pemustaka (Maryam, 2015). Evaluasi koleksi merupakan kegiatan menilai koleksi tersebut dilihat dari segala aspek dan kebermanfaatan koleksi terhadap pemustaka. Evaluasi koleksi adalah kegiatan analisis mengenai nilai dan menetapkan koleksi berdasarkan standar tertentu. Untuk koleksi tertentu, sebelum dikeluarkan perlu pertimbangan dari spesialis subjek. Oleh karena itu, kebutuhan informasi staf dan pemustaka yang beragam membuat evaluasi koleksi di perpustakaan perlu dilakukan guna memenuhi kebutuhan informasi. Pada tingkat yang lebih dasar, istilah ini memiliki arti kualitas koleksi perpustakaan. pada tingkatan yang lebih luas, istilah ini termasuk proses menentukan seberapa bagus koleksi untuk dilayankan dan memenuhi pola kebutuhan informasi. (Nisonger dalam Ameen, 2010). Perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi secara berkelanjutan dan sistematis. Hal itu dilakukan untuk memperoleh hasil untuk memastikan bahwa koleksi itu mengikuti perubahan yang terjadi, dan perkembangan kebutuhan dari komunitas yang dilayani. Oleh karena itu

perpustakaan harus dikelola dengan sistem manajemen yang diukur dan melakukan evaluasi secara periodik berlandaskan standar tertentu.

Koleksi perpustakaan perlu mempunyai validitas yang kuat serta sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Untuk membangun koleksi yang kuat maka perpustakaan perlu mengadakan pengembangan koleksi perpustakaan. Pengembangan koleksi perpustakaan adalah sejumlah kegiatan diperpustakaan yang mencakup identifikasi, pemilihan atau seleksi dan pengadaan guna menghasilkan koleksi yang lebih berguna bagi pemustaka. Sesuai dengan pendapat Ade Kohar dalam Suharti (2017), "Pengembangan koleksi adalah sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan perpustakaan, perencanaan kerjasama sumber daya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan". Pada penelitian Rachmawati, dkk (2016) tentang pengembangan koleksi di 3 perpustakaan, diantaranya perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung, Perpustakaan IAIN Syeh Maulana Hasanuddin Serang dan IAIN Syeh Nurjati Cirebon melakukan pengembangan koleksi yaitu untuk menyediakan koleksi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka sebagai wujud dari upaya untuk mendukung pelaksanaan perguruan tinggi.

Pengembangan koleksi perpustakaan perlu dikelola secara baik dan berpedoman pada standar, dengan tujuan agar koleksi dapat dimanfaatkan dengan baik dan memberikan pelayanan prima kepada pemustaka. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gunawan, dkk (2016) yang melakukan penelitian mengenai pengembangan koleksi pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan, hasil yang diperoleh bahwa pengembangan koleksi telah dilaksanakan tetapi belum maksimal sesuai dengan standarisasi yang ada. Pengadaan koleksi yang dilakukan berasal dari pembelian, terbitan sendiri, hadiah dan hibah dari peneliti dan pejabat yang ada di lingkungan perpustakaan serta mengunduh jurnal internasional.

Berbagai media menyediakan berbagai jenis sumber informasi untuk digunakan. Hal ini memudahkan masyarakat umum untuk mendapatkan informasi

dimana saja dan kapan saja. Akses informasi yang mudah untuk digunakan menjadi salah satu pendukung untuk memperkuat literasi informasi masyarakat guna mencapai tujuan bangsa Indonesia yang bermartabat dan bermoral. Setiap detik jutaan informasi beredar di masyarakat. Beredarnya informasi yang tersebar membuat masyarakat perlu menyaring informasi yang didapatkannya. Informasi yang beredar mempunyai kredibilitas yang berbeda-beda. Terdapat informasi palsu yang dibuat hanya untuk kepentingan politik, ekonomi dan kepentingan lainnya. Salah satu sarana yang efektif untuk mendapatkan, menelusuri dan mengakses sumber informasi dengan kredibilitas tinggi ialah perpustakaan.

Setiap jenis perpustakaan memiliki pedoman dan standarnya masing-masing dalam melakukan evaluasi. Tanpa adanya penerapan sebuah standar maka penyelenggaraan kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan (Kasanah, 2016). Standar perpustakaan yang sering dijumpai di Indonesia adalah SNI (Standar Nasional Indonesia) bidang perpustakaan dan SNP (Standar Nasional Perpustakaan). SNP disusun oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, konten SNP lebih rinci bila dibandingkan dengan SNI, sehingga dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pedoman Standar Nasional Perpustakaan (SNP) perpustakaan khusus. Alasan lain mengapa menggunakan SNP sebagai pedoman yaitu karena menurut Undang-Undang RI nomor 43 tahun 2007 pasal 27 disebutkan bahwa “Perpustakaan khusus diselenggarakan berdasarkan standar nasional perpustakaan”.

SNP Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah 006:2011 merupakan standar yang telah dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional sebagai pedoman atau acuan dalam teknis perpustakaan khusus. SNP 006:2011 tentang perpustakaan khusus instansi pemerintah ini memiliki banyak poin yang dipaparkan dengan jelas dan lengkap sehingga bisa dijadikan pedoman dalam pelaksanaan teknis perpustakaan khusus.

SNP bidang Perpustakaan Khusus, menjelaskan mengenai standarisasi dalam pengelolaan koleksi perpustakaan. Hal ini didasari atas keberagaman pengelolaan dan pengembangan koleksi di setiap perpustakaan khusus. Aspek-aspek koleksi yang akan diteliti pengelolaannya berdasarkan pada SNP 006:2011 bidang

Perpustakaan Khusus tentang koleksi secara lebih khusus yaitu meliputi pengembangan koleksi perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EVALUASI PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN KHUSUS BERDASARKAN STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN NOMOR 006 TAHUN 2011”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

a) Rumusan Masalah Umum

Bagaimana kesesuaian pengembangan koleksi perpustakaan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 006 Tahun 2011?

b) Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana kegiatan identifikasi kebutuhan pemustaka yang dilakukan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat?
- 2) Bagaimana kesesuaian kegiatan seleksi bahan perpustakaan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 006 Tahun 2011?
- 3) Bagaimana kesesuaian kegiatan pengadaan koleksi di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 006 Tahun 2011?

- 4) Bagaimanakesesuaian kegiatan penyiangan koleksi (*weeding*) di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 006 Tahun 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan bahwa tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan koleksi sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 006:2011 pada Perpustakaan Khusus.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kegiatan identifikasi kebutuhan informasi pemustaka yang dilakukan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat
- 2) Untuk mengetahui kesesuaian kegiatan seleksi bahan perpustakaan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 006 Tahun 2011
- 3) Untuk mengetahui kesesuaian kegiatan pengadaan koleksi di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 006 Tahun 2011
- 4) Untuk mengetahui kesesuaian kegiatan penyiangan koleksi (*weeding*) di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat dengan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 006 Tahun 2011

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti dan perpustakaan khusus yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Secara lebih spesifik, manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat pembaca mengenai SNP 006:2011 bidang perpustakaan khusus terutama aspek pengembangan koleksi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis, terdapat beberapa manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

- 1) Untuk peneliti, penulisan ini sebagai sarana studi untuk menambah wawasan penulis dalam bidang ilmu perpustakaan dan ilmu informasi terutama yang berkaitan dengan pengelolaan koleksi perpustakaan perguruan khusus, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan ke dalam kegiatan praktis.
- 2) Untuk Manajer Humas Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi koleksi perpustakaan, dapat memperbaiki kekurangan yang ada terkait koleksi perpustakaan serta memberikan gambaran terkait standar perpustakaan yang tercantum pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 006:2011 dalam hal pengembangan koleksi perpustakaan.
- 3) Untuk pustakawan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengembangan koleksi perpustakaan yang dilakukan serta mengetahui alur pengajuan bahan perpustakaan yang diinginkan.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian dengan subyek yang sama juga dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan, berisi penjelasan secara umum dan merupakan bagian awal dari bagian skripsi. BAB I berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan struktur organisasi penulisan. Bab ini akan menjadi acuan dalam kajian teori yang akan disampaikan pada Bab II, menjadi dasar dalam menentukan metode dan desain penelitian yang akan dipaparkan pada Bab III, sebagai konsep awal dalam memaparkan hasil temuan dalam penelitian pada Bab IV, juga menjadi pembuka dan akan ditutup pada Bab V.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Analisis Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual. Kajian teori ini merupakan landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian dan instrumen penelitian yang kemudian nantinya disampaikan pada Bab III. Selain itu juga menjadi pijakan untuk memaparkan hasil temuan penelitian pada Bab IV, sesuai dengan posisi teoritis peneliti.

BAB III Metode Penelitian, merupakan penjabaran secara rinci mengenai prosedur penelitian termasuk beberapa komponen sebagai berikut: lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data. Data yang didapat akan diolah dan dipaparkan pada Bab IV.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi hasil pengolahan data dan pembahasan temuan. Pemaparan mengacu pada kajian pustaka yang telah disampaikan pada Bab II, yang kemudian akan disimpulkan pada Bab V.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, didalamnya tersaji penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis atas penelitian yang telah

dipaparkan pada Bab IV. Merupakan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah simpulan akan diajukan kepada lembaga terkait, dan prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, serta bagi pihak lainnya.